

## ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP GERAKAN KONTRA NARASI RADIKALISME DI MEDIA NU ONLINE

Anton Sulaiman<sup>1✉</sup>, M. Sauki<sup>2</sup>, Joko Susanto<sup>3</sup>

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>1,2,3</sup>

antonsulaiman@gmail.com<sup>1</sup>, m.sauki@bungabangsacirebon.ac.id<sup>2</sup>,  
jokosusanteo@gmail.com<sup>3</sup>

Received: 2023-05-22; Accepted: 2023-06-23; Published: 2023-06-30

*Abstract : This study aims to describe the text analysis used by NU Online media in reporting on radicalism movements, to describe the analysis of text production practices used by NU Online media in reporting on the counter-radicalism narrative movement and to describe the analysis of socio-cultural (macro) practices used by NU Online in reporting. counter-radicalism narrative movement. This study uses a text qualitative research method with the critical discourse analysis approach of Norman Fairclough. The data collection techniques by way of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out using source triangulation. The results of this study indicate that NU Online in countering radicalism narratives uses the principles or values of ahlusunnah wal jamaah. There are three main characteristics of the teachings of ahlusunnah wal jamaah or what we call Aswaja which was always taught by Rasulullah SAW and his companions. NU Online creates educational content, before they access social media they find radical articles, of course we will have a meeting and conduct counter narratives and have authoritative references. Analyzing according to the context and issues in society, we present it with good references, clearly in accordance with Aswaja and Pancasila guidelines. The counter-narrative movement is moment bound and can also use alternative narratives. Namely, narratives that focus on reinforcing positive and unifying ideas.*

*Keywords: Critical Discourse Analysis, Counter Narrative of Radicalism, Online Media.*

---

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

## Pendahuluan

Dalam era digital dan globalisasi informasi saat ini, media massa, termasuk media online, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik. Salah satu isu yang mendapat perhatian luas adalah radikalisasi dan ekstremisme, yang menjadi ancaman serius bagi stabilitas sosial dan keamanan nasional.

Maraknya ujaran kebencian di era digital yang berfokus pada propaganda narasi radikalisme narasi media di website, bisa membuat masyarakat menjadi terdoktrin serta menimbulkan berbagai konflik. Seperti contohnya banyak kaum yang membidahkan sesuatu, yang belum ada di jaman rasulullah dan diterapkan di era sekarang, padahal sesuatu tersebut menurut kaum yang satu itu baik. Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang tidak jarang menghadirkan ujaran kebencian dan hoaks merupakan tantangan bagi anak bangsa yang menghendaki adanya usaha-usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasinya. Usaha ini bisa disebut dengan gerakan kontra narasi demi kebaikan dan kebenaran. Jika ini dibiarkan akan menimbulkan masalah yang serius bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. (Fanindy & Mupida, 2021).

Gerakan Kontra Narasi Radikalisme merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menghadapi dan menanggapi ideologi dan propaganda yang digunakan oleh kelompok radikal dalam merekrut anggota baru dan mempengaruhi pemikiran masyarakat. Dalam konteks ini, media NU Online, yang merupakan platform berita dan informasi resmi Nahdlatul Ulama (NU), memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan yang bertentangan dengan radikalisasi.

Pemerintah menginformasikan melalui website [kominfo.go.id](http://kominfo.go.id) bahwa Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam rentang tahun 2010 sampai sekarang telah melakukan pemblokiran terhadap 814.594 situs radikal Radikalisasi di dunia maya telah menggoyahkan sendi-sendi kehidupan bernegara dan beragama. Penyebaran konten dan narasi anti Pancasila, anti Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kebhinnekaan dan eksklusivisme telah melahirkan kelompok-kelompok anti negara dan intoleran. Adanya 19,4 % Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang anti Pancasila merupakan bentuk dari terkikisnya ideologi negara oleh warga negaranya.

Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana NU Online mengkonstruksi narasi anti-radikalisasi di dunia maya, khususnya yang terkait dengan relasi Islam dan etnisitas. NU Online Eksistensi Islam tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Namun, justru memperkuat nilai-nilai kebangsaan itu sendiri. Seperti halnya nilai-nilai toleransi, kehadiran Islam merupakan berkah bagi alam. Bagaimana NU Online dapat dibingkai dalam bentuk diagnosis, prediksi dan motivasi untuk mencegah radikalisasi dunia maya menjadi pertanyaan utama yang digali dalam tulisan ini. Sebagai bagian dari strategi kontra-narasi radikalisasi yang diterapkan oleh NU Online, produksi dan diseminasi narasi moderat dan inklusif (Sefriyono, 2020).

Melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough, yang merupakan seorang ahli linguistik dan pakar analisis teks, pendekatan tersebut digunakan peneliti sebagai kerangka kerja untuk memahami dan menganalisis bagaimana pesan-pesan dalam media NU Online dikonstruksi, diterima, dan mempengaruhi pemikiran masyarakat terkait gerakan kontra narasi radikalisme. Pendekatan Fairclough terhadap analisis wacana menggabungkan dimensi teks, praktik sosial, dan relasi kekuasaan.

Pertama, dimensi teks menganalisis struktur, gaya bahasa, dan strategi retorika yang digunakan dalam artikel atau laporan media NU Online. Hal ini mencakup pemilihan kata, framing isu, penekanan, dan penggunaan sumber informasi. Analisis ini akan membantu mengungkapkan bagaimana pesan-pesan kontra narasi radikalisme disampaikan kepada pembaca.

Kedua, dimensi praktik sosial menyoroti konteks sosial, politik, dan budaya di mana media NU Online beroperasi. Ini melibatkan pemahaman terhadap latar belakang organisasi NU, misi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta peran media dalam menyampaikan pesan-pesan yang mendukung kontra narasi radikalisme.

Ketiga, dimensi relasi kekuasaan melibatkan identifikasi dan analisis kekuasaan yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi konten media NU Online. Hal ini mencakup pemahaman terhadap dinamika kekuasaan antara NU sebagai lembaga dan kelompok radikal, serta bagaimana pesan-pesan kontra narasi radikalisme dapat mempengaruhi relasi kekuasaan dalam masyarakat.

Dengan menggunakan kerangka kerja Analisis Wacana Kritis Fairclough, penelitian tentang Gerakan Kontra Narasi Radikalisme dalam Media NU Online dapat mengungkapkan bagaimana media ini berperan dalam melawan radikalisasi dan ekstremisme dengan menyebarkan pesan-pesan yang bertentangan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berorientasi pada wacana kritis maka pendekatan yang digunakan penulis adalah analisis wacana kritis model Fairclough. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan dan religiusitas yang terjadi di ruang lingkup masyarakat. Oleh karena itu, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang saling berlawanan dan mengajukan versinya masing-masing (Badara, 2012). Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diambil dengan beberapa pertimbangan oleh peneliti. Pertimbangan-pertimbangan tersebut di antaranya sebagai berikut. Pertama, data utama dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari berita mengenai radikalisme di Media NU online. Kedua, data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa unsur-unsur kebahasaan, situasi, konteks, dan kondisi sosial yang mendorong dan mendukung untuk terbentuknya kehidupan yang damai. Ketiga, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dominan data deskriptif, yang berbentuk analisis deskriptif berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Adapun elemen yang dianalisis melihat tiga masalah berikut, Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan di antara pembuat wacana (pembuat iklan) dengan petuturnya, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuat wacana dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan (Eriyanto, 2001).

Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari narasumber yang diperoleh melalui wawancara mendalam bersama para informan sebagai penulis berita di media NU online. Sedangkan sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Khozin, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan wawancara mendalam dan menganalisis teks pada berita tentang gerakan kontra narasi radikalisme di media NU online melalui analisis wacana kritis model Norman Fairclough, diantaranya analisis teks, praktek produksi teks, dan praktik sosial budaya. Selanjutnya, teknik untuk memverifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Metode tersebut digunakan untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber baik itu dari buku-buku, hasil observasi, maupun wawancara serta dokumentasi terkait Kegiatan kegiatan masyarakat yang dilakukan. Sehingga terdapatlah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan dan kesesuaian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian tersebut.

## **Pembahasan**

### **a. Analisis Teks yang digunakan Media NU Online Dalam Pemberitaan Gerakan Kontra Narasi Radikalisme**

Analisis teks yang digunakan oleh media NU Online dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme mencerminkan pendekatan yang holistik, bertanggung jawab, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan serta kebangsaan.

Media NU Online cenderung menyajikan pemberitaan yang menyeluruh dan menyediakan informasi yang komprehensif terkait gerakan kontra narasi radikalisme. Mereka mungkin akan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena radikalisme, seperti faktor penyebab, metode rekrutmen, pencegahan, dampaknya, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk melawan radikalisme.

Selain itu, media NU Online cenderung mengadopsi sudut pandang yang kritis terhadap gerakan radikalisme. Mereka akan membedah dan mengungkap ideologi,

taktik, serta strategi yang digunakan oleh kelompok-kelompok radikal. Dalam prosesnya, mereka akan menggunakan bahasa yang obyektif, tetapi tetap menjaga kejelasan dan kejernihan dalam menggambarkan bahaya dan implikasi dari ideologi radikal tersebut.

Sebagai media yang terkait dengan Nahdlatul Ulama (NU), akan menyoroti peran penting agama Islam dalam memerangi radikalisme. Mereka mungkin akan menggambarkan ajaran-ajaran Islam yang moderat dan menekankan bahwa ideologi radikalisme tidak mencerminkan nilai-nilai sejati Islam. Media NU Online juga mungkin akan memberikan liputan tentang kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan yang bertujuan untuk menangkal narasi-narasi radikal.

Media NU Online mungkin akan memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya kontra-narasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat. Mereka akan menyoroti cerita-cerita sukses mengenai orang-orang yang telah keluar dari jaringan radikal atau menyadarkan orang-orang yang terpapar radikalisme. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi dan memberikan contoh bagi orang lain yang terlibat dalam gerakan kontra narasi.

Dalam pemberitaannya, media NU Online akan berupaya untuk menjaga keberimbangan antara hakikat jurnalistik dan nilai-nilai keagamaan. Mereka akan berusaha untuk menghindari sensationalisme atau penyebaran informasi yang tidak terverifikasi secara akurat. Media NU Online akan memastikan bahwa sumber informasi yang mereka gunakan terpercaya dan diverifikasi sebelum disampaikan kepada pembaca.

Sehingga media NU Online dalam perannya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya radikalisme. Mereka akan menyediakan informasi yang relevan dan edukatif tentang tanda-tanda radikalisme, cara mengenali propaganda radikal, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk melawan radikalisme dalam lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan yang cukup untuk melawan pengaruh radikalisme.

Dukungan terhadap Program Pencegahan media NU Online akan memberikan liputan yang luas terkait dengan program-program pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat. Mereka akan membahas upaya-upaya seperti pelatihan, pendidikan, dialog antaragama, dan kegiatan komunitas yang bertujuan untuk mencegah penyebaran radikalisme. Media NU Online juga mungkin akan memberikan penghargaan atau sorotan khusus kepada individu atau kelompok yang berperan aktif dalam pencegahan radikalisme.

#### **b. Analisis Praktek Produksi Teks yang digunakan Media NU Online Dalam Pemberitaan Gerakan Kontra Narasi Radikalisme**

Dalam memahami analisis praktek produksi teks yang digunakan oleh media NU Online dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme, beberapa aspek yang dilakukan adalah proses produksi, redaksi, pemilihan konten, serta nilai dan prinsip yang dipegang oleh media tersebut.

Dalam penentuan agenda analisis harus mempertimbangkan bagaimana media NU Online menentukan agenda dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme. Hal ini mencakup proses seleksi berita, penentuan prioritas topik, dan pemilihan isu-isu yang relevan dengan gerakan tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan meliputi: Apakah media NU Online memberikan fokus yang memadai pada gerakan kontra narasi radikalisme? Bagaimana mereka memilih topik atau peristiwa yang akan diliput?

Kemudian pengumpulan dan verifikasi informasi yang dia analisis harus memperhatikan bagaimana media NU Online mengumpulkan dan memverifikasi informasi terkait gerakan kontra narasi radikalisme. Proses pengumpulan informasi yang cermat, wawancara dengan sumber terpercaya, dan pengecekan kebenaran informasi sangat penting untuk menjaga integritas pemberitaan. Penting juga untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang digunakan oleh media NU Online dalam melaporkan gerakan kontra narasi radikalisme.

Selain itu, penyuntingan dan tata bahasa yang di analisis harus melihat bagaimana media NU Online melakukan penyuntingan dan pengolahan teks dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme. Aspek-aspek seperti tata bahasa, gaya penulisan, pemilihan judul, dan penggunaan gambar atau multimedia harus diperhatikan. Penting untuk memahami bagaimana penyuntingan teks dapat memengaruhi narasi, persepsi, atau pengaruh pesan yang disampaikan kepada pembaca.

Media NU Online memiliki latar belakang keagamaan dan seringkali mendasarkan pemberitaannya pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, analisis harus mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai agama dan pandangan keagamaan tercermin dalam teks yang digunakan. Pertanyaan yang perlu diajukan adalah: Bagaimana media NU Online mengaitkan gerakan kontra narasi radikalisme dengan ajaran Islam? Apakah teks tersebut menggunakan referensi agama dalam menyajikan argumen dan pendapat?

Analisis praktek produksi teks juga harus melihat bagaimana media NU Online melibatkan pembaca dan masyarakat dalam gerakan kontra narasi radikalisme. Apakah mereka mendorong partisipasi aktif pembaca dalam upaya kontra narasi? Bagaimana pemberitaan mereka dapat memengaruhi pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap radikalisme? Penting untuk mempertimbangkan dampak dari praktek produksi teks media NU Online dalam memerangi radikalisme.

### **c. Analisis Praktik Sosial Budaya yang digunakan Media NU Online Dalam Pemberitaan Gerakan Kontra Narasi Radikalisme**

Dalam membahas analisis praktik sosial budaya yang digunakan oleh NU Online dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme, terdapat beberapa aspek yang mencakup konteks sosial, nilai-nilai budaya, serta peran dan interaksi antara media dan masyarakat.

Dalam konteks sosial dan budaya analisis tersebut harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana NU Online beroperasi. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti norma-norma agama, tradisi keagamaan, pandangan masyarakat terhadap radikalisme, serta peran dan pengaruh institusi agama dalam masyarakat.

NU Online sebagai media yang berbasis pada Islam memiliki nilai-nilai keagamaan yang menjadi pijakan dalam pemberitaan mereka. Analisis harus memperhatikan bagaimana nilai-nilai keagamaan tercermin dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kedamaian, toleransi, perdamaian, dan cinta kasih dalam Islam.

NU Online menerapkan praktik sosial budaya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam melawan radikalisme. Mereka mungkin mengadopsi pendekatan partisipatif, seperti melibatkan pembaca dalam menyampaikan pengalaman atau opini mereka terkait gerakan kontra narasi radikalisme. Analisis harus mempertimbangkan sejauh mana NU Online melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam melawan radikalisme melalui pemberitaan mereka. NU Online mendorong dialog antaragama dan penghargaan terhadap keberagaman dalam pemberitaan gerakan kontra narasi radikalisme. Analisis harus mempertimbangkan bagaimana NU Online menyajikan narasi yang mempromosikan pemahaman antaragama, menghormati perbedaan, dan menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif.

Media NU online memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang radikalisme melalui pemberitaan mereka. Analisis harus mempertimbangkan bagaimana NU Online menyediakan informasi, analisis, atau materi edukatif yang membantu pembaca memahami bahaya radikalisme dan cara melawannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, bahwa Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Gerakan Kontra Narasi Radikalisme Media NU Online sebagai berikut:

1. Media NU Online menggunakan analisis teks yang bertujuan untuk melawan radikalisme dan menyebarkan pesan kontra narasi radikal melalui pemberitaan mereka. Mereka memilih topik yang relevan dengan gerakan tersebut dan memadukan nilai-nilai agama Islam dalam narasi mereka. Pemberitaan NU Online juga mencerminkan pendekatan yang berfokus pada solusi, dengan memberikan informasi tentang program-program dan inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Mereka juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya radikalisme dan mendorong dialog antaragama serta penghargaan terhadap keberagaman.
2. Media NU Online menggunakan praktek produksi teks yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan Islam dan pendekatan partisipatif dalam melawan radikalisme. Mereka menekankan solusi kontra narasi radikalisme dengan menyajikan informasi, analisis, dan materi edukatif yang membantu

meningkatkan kesadaran masyarakat. NU Online juga mendorong dialog antaragama dan penghargaan terhadap keberagaman dalam pemberitaan mereka. Namun, evaluasi yang lebih rinci dan rujukan kepada sumber kutipan dan referensi yang relevan diperlukan untuk penilaian yang lebih komprehensif.

3. NU Online menggunakan praktik sosial budaya yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan Islam, dialog antaragama, dan partisipasi masyarakat dalam melawan radikalisme. Mereka menyampaikan pemberitaan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana mereka beroperasi, serta memberikan penekanan pada edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan solusi kontra narasi radikalisme.

### Daftar Pustaka

- Abror, Khozin. 2013. Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. In *Menejemen* (pp. 30–39).
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fanindy, M. N., & Mupida, S. 2021. Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 20(2), 195–222. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art1>
- Nur, E. 2021. Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Sefriyono, S. 2020. Jihad Digital: Pembungkahan Narasi Kontra Radikalisasi NU Online Di Dunia Maya. *FIKRAH*, 8(1), 19–42.
- Zamimah, I. 2018. Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*, 1(1), 75–90. <https://doi.org/10.33511/alfanar.viii.12>